

PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Lia Hanifa

Mahasiswa Pascasarjana

Universitas Halu Oleo, Kendari

Email :

Andi Basru Wawo

Universitas Halu Oleo, Kendari

Husin

Universitas Halu Oleo, Kendari

-Abstaract

This study aimed to determine the effect of financial management competence and local finance accounting system on the quality of financial report at SKPD of the province of Southeast Sulawesi. The study used primary data gathered using a questionnaire. Respondents of the study were structural officials and apparatus which run accounting function or financial management in 41 SKPD in the province of Southeast Sulawesi. Variables of the study included competence in financial management and the accounting system of local finance, which were independent variables, and the quality of financial reports as dependent variable.

Data analysis used a method of multiple regression statistical analysis using the SPSS version 22 software, which were explained using descriptive statistics and inferential statistics. Result of hypothesis testing showed that the competence of financial management and the accounting system of local finance have positive and significant effect on the quality of financial reports written by the provincial government of Southeast Sulawesi, either partially or simultaneously. It means that the better the competence of financial management and the accounting system of local finance, the better the quality of financial reports that are produced.

Keywords: *quality of financial reports, competence of financial management, accounting system of local finance..*

1. PENDAHULUAN

Pada 1 Januari 2001 diberlakukan Otonomi Daerah melalui Undang-Undang No.22 Tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No.25 Tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dalam otonomi daerah, pemerintah pusat memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangannya secara mandiri. Masyarakat juga semakin menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara dan lebih dapat menyampaikan aspirasi yang membangun seperti perbaikan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, masyarakat menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pemerintah daerah. Transparansi dapat diartikan sebagai hak masyarakat untuk mengetahui akan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengelolaan sumber daya daerah dan hasil dari pengelolaan sumber daya yang ada di daerah. Sedangkan akuntabilitas adalah kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai dari tugas pengelolaan tersebut, termasuk tugas pengelolaan keuangan daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan media bagi pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) ini setiap tahunnya diperiksa dan mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK), ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan dalam standar akuntansi pemerintahan bahwa laporan keuangan berkualitas, salah satu kriterianya adalah harus disajikan secara andal. Andal disini artinya bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan secara jujur dan dapat diverifikasi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, dibutuhkan pengelola keuangan yang kompeten dalam bidangnya. Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Selain kompetensi pengelola keuangan, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga dipengaruhi oleh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Sebagaimana ungkapan mardiasmo (2004:35) yang menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Sehingga penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang tidak baik akan menyebabkan kualitas laporan keuangan juga tidak baik.

Penelitian ini diharapkan sejalan dengan penelitian Assyifah Nurillah (2014), Ida Bagus Pujiswara, et al (2014), Ropiyantie (2012), Jannaini (2012) dan Kusumah (2012) serta Sihombing (2011) yang menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun lain halnya dengan penelitian Zuliarti (2012), Tantri (2012), dan Indriasari (2008) yang menyimpulkan bahwa Sumber daya manusia (SDM) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini terkait dengan tidak kompetennya SDM yang menjadi responden. Ditambah lagi dengan penelitian Emilda Ihsanti (2014) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini

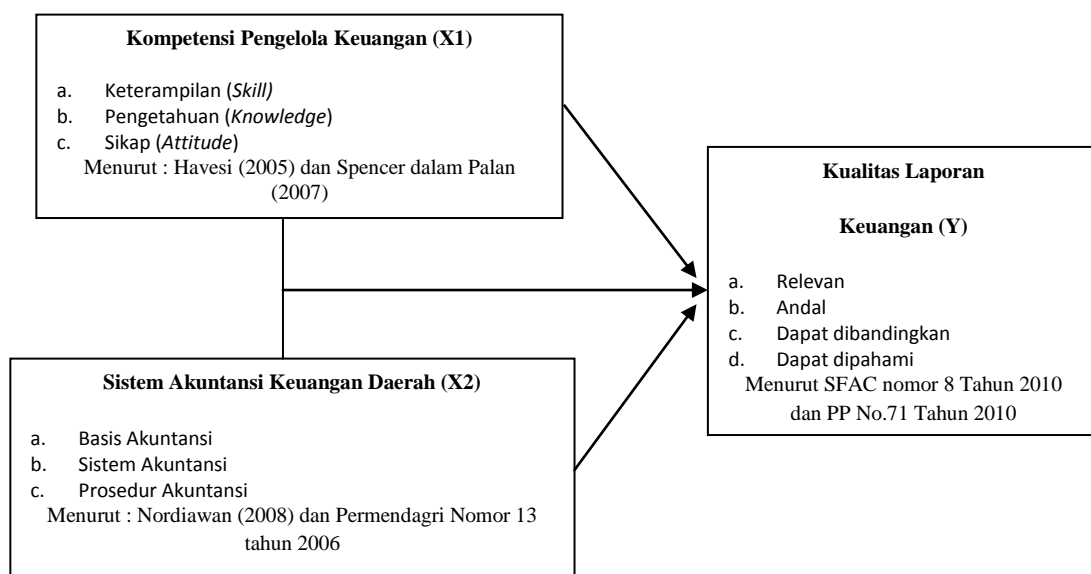
disebabkan oleh kebanyakan pegawai di bidang keuangan dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan..

2. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Hervesi, 2005:45). Sumber daya manusia dalam hal ini pengelola keuangan, jika tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dengan adanya kompetensi maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat, hal ini karena pengelola keuangan tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan dengan demikian laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas (Mardiasmo, 2004: 146).

Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah suatu sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atas kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, sebagaimana yang dinyatakan dalam Kepmendagri No. 29 Tahun 2002. Sedangkan dalam permendagri No. 13 Tahun 2006 diungkapkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhti-saran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2004:56).

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi pengelola keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Kompetensi pengelola keuangan dan Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing SKPD atau Satuan Kerja Perangkat Daerah. Jumlah SKPD di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 41. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel digunakan *Rumus Slovin* sebagai berikut : $n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$ dimana : n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05. Dengan N (populasi) sebesar 246 responden maka jumlah n (sampel) yang digunakan adalah sebesar 152 responden.

Variabel Penelitian

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu : Kompetensi Pengelola Keuangan (X1) dan sistem akuntansi keuangan daerah atau SAKD (X2).
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan (Y).

Definisi dan indikator dari variabel dapat dilihat dengan jelas dalam table 1. untuk mengukur indikator dan item dari variable dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang sudah memiliki tingkatan namun jarak antar tingkatan tersebut belum pasti (Imam Ghazali, 2009:23).

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu Statistik Deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul, hanya mengolah, **menyajikan data tanpa mengambil keputusan** untuk populasi dan sampel penelitian. Sedangkan statistic inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel berada. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Dalam statistic inferensial terjadi pengujian signifikansi dari suatu analisis yang biasanya didasarkan pada tabel hasil olah SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas, uji atau analisis factor yang membentuk variable penelitian, uji t dan f untuk uji hipotesis, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan korelasi serta uji asumsi klasik.

Tabel 1 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Jumlah Pertanyaan | Skala Likert |
|--|------------------------------------|----------------------|--|
| Kompetensi Pengelola Keuangan (X1) Menurut Hevesi (2005) dan Spencer dalam Palan (2007) | 1 Keterampilan (<i>skill</i>) | 5 | Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) |
| | 2 Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | 5 | |
| | 3 Sikap (<i>Attitude</i>) | 6 | |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) Menurut Nordiawan (2008), PP No. 71 Tahun 2010 dan Permendagri No.13 Tahun 2006 | 1 Basis Akuntansi | 3 | Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) |
| | 2 Sistem Akuntansi | 3 | |
| | 3 Prosedur Akuntansi | 4 | |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) Menurut SFAC No.8 Tahun 2010 dan PP No.71 Tahun 2010 | 1 Relevan | 5 | Tidak Pernah (1), Jarang Sekali (2), Kadang (3), Sering (4), dan Sangat Sering (5) |
| | 2 Andal | 4 | |
| | 3 Dapat dibandingkan | 3 | |
| | 4 Dapat dipahami | 2 | |

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2 Deskripsi Variabel X1 (Kompetensi Pengelola Keuangan)

| Variabel | No. | Pilihan Jawaban | | | | | | | | | | | | Rata-rata |
|--|---|-----------------|---|--------|----|-------|----|-------|-----|--------|-----|--------|--------------|--------------|
| | | 1(STS) | | 2 (TS) | | 3 (N) | | 4 (S) | | 5 (SS) | | Jumlah | | |
| | | N | X | N | X | N | X | N | X | N | X | N | X | |
| Kompetensi Pengelola Keuangan (X ₁) | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 6 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 6 | 4,12 |
| | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 18 | 4,21 |
| | 3 | 0 | 0 | 3 | 6 | 18 | 54 | 0 | 0 | 3 | 6 | 18 | 54 | 3,89 |
| | 4 | 0 | 0 | 4 | 8 | 11 | 33 | 0 | 0 | 4 | 8 | 11 | 33 | 4,00 |
| | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 21 | 4,22 |
| | Nilai rata-rata X_{1.1} (Keterampilan) | | | | | | | | | | | | | 4,09 |
| | Persentase X_{1.1} (%) | | | | | | | | | | | | | 81,78 |
| | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 18 | 54 | 57 | 228 | 15 | 75 | 90 | 357 | 3,97 |
| | 7 | 0 | 0 | 6 | 12 | 9 | 27 | 60 | 240 | 15 | 75 | 90 | 354 | 3,93 |
| | 8 | 0 | 0 | 8 | 16 | 16 | 48 | 48 | 192 | 18 | 90 | 90 | 346 | 3,84 |
| | 9 | 0 | 0 | 1 | 2 | 23 | 69 | 55 | 220 | 11 | 55 | 90 | 346 | 3,84 |
| | 10 | 0 | 0 | 2 | 4 | 12 | 36 | 64 | 256 | 12 | 60 | 90 | 356 | 3,96 |
| | Nilai rata-rata X_{1.2} (Pengetahuan) | | | | | | | | | | | | | 3,91 |
| | Persentase X_{1.2} (%) | | | | | | | | | | | | | 78,18 |
| | 11 | 4 | 4 | 1 | 2 | 9 | 27 | 53 | 212 | 23 | 115 | 90 | 360 | 4,00 |
| | 12 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 24 | 58 | 232 | 23 | 115 | 90 | 372 | 4,13 |
| | 13 | 0 | 0 | 3 | 6 | 4 | 12 | 64 | 256 | 19 | 95 | 90 | 369 | 4,10 |
| | 14 | 1 | 1 | 4 | 8 | 5 | 15 | 67 | 268 | 13 | 65 | 90 | 357 | 3,97 |
| | 15 | 1 | 1 | 4 | 8 | 1 | 3 | 66 | 264 | 18 | 90 | 90 | 366 | 4,07 |
| | 16 | 1 | 1 | 2 | 4 | 13 | 39 | 47 | 188 | 27 | 135 | 90 | 367 | 4,08 |
| Nilai rata-rata X_{1.3} (Sikap) | | | | | | | | | | | | | 4,06 | |
| Persentase X_{1.3} (%) | | | | | | | | | | | | | 81,15 | |
| Nilai Rata-rata Variabel X₁ | | | | | | | | | | | | | 4,02 | |
| Persentase X₁ (%) | | | | | | | | | | | | | 80,37 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rata-rata variabel X1 yaitu kompetensi pengelola keuangan tergolong sangat kuat dengan nilai rata-rata sebesar 4,02 dengan persentase 80,37%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan sikap para pegawai dan pejabat pengelola keuangan di SKPD wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap kompetensi pengelola keuangan tergolong sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata pada masing-masing indikator yaitu indikator keterampilan sebesar 4,09 dengan persentase 81,78%, indikator pengetahuan sebesar 3,91 dengan persentase 78,18%, dan indikator sikap sebesar 4,06 dengan persentase 81,15%.

Tabel 3 Deskripsi Variabel X2 (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah)

| Variabel | No. | Pilihan Jawaban | | | | | | | | | | | | Rata-Rata |
|--|---|-----------------|---|--------|----|-------|----|-------|-----|--------|----|--------|-----|--------------|
| | | 1 (STS) | | 2 (TS) | | 3 (N) | | 4 (S) | | 5 (SS) | | Jumlah | | |
| | | N | X | N | X | N | N | X | N | X | N | N | X | |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₂) | 1 | 0 | 0 | 8 | 16 | 19 | 57 | 51 | 204 | 12 | 60 | 90 | 337 | 3,74 |
| | 2 | 0 | 0 | 6 | 12 | 22 | 66 | 52 | 208 | 10 | 50 | 90 | 336 | 3,73 |
| | 3 | 0 | 0 | 5 | 10 | 31 | 93 | 42 | 168 | 12 | 60 | 90 | 331 | 3,68 |
| | Nilai rata-rata X_{2,1} (Bais Akuntansi) | | | | | | | | | | | | | 3,72 |
| | Persentase X_{2,1} (%) | | | | | | | | | | | | | 74,37 |
| | 4 | 0 | 0 | 2 | 4 | 17 | 51 | 58 | 232 | 13 | 65 | 90 | 352 | 3,91 |
| | 5 | 0 | 0 | 1 | 2 | 11 | 33 | 64 | 256 | 14 | 70 | 90 | 361 | 4,01 |
| | 6 | 0 | 0 | 4 | 8 | 11 | 33 | 56 | 224 | 19 | 95 | 90 | 360 | 4,00 |
| | Nilai rata-rata X_{2,2} (Sistem Pencatatan) | | | | | | | | | | | | | 3,97 |
| | Persentase X_{2,2} (%) | | | | | | | | | | | | | 79,48 |
| | 7 | 7 | 0 | 0 | 5 | 10 | 12 | 36 | 58 | 232 | 15 | 75 | 90 | 353 |
| | 8 | 8 | 0 | 0 | 1 | 2 | 18 | 54 | 58 | 232 | 13 | 65 | 90 | 353 |
| | 9 | 9 | 0 | 0 | 4 | 8 | 30 | 90 | 47 | 188 | 9 | 45 | 90 | 331 |
| | 10 | 10 | 0 | 0 | 3 | 6 | 32 | 96 | 45 | 180 | 10 | 50 | 90 | 332 |
| | Nilai rata-rata X_{2,3} (Prosedur Akuntansi) | | | | | | | | | | | | | 3,80 |
| | Persentase X_{2,3} (%) | | | | | | | | | | | | | 76,06 |
| | Nilai Rata-rata Variabel X₂ | | | | | | | | | | | | | 3,83 |
| | Persentase X₂ (%) | | | | | | | | | | | | | 76,64 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dalam tabel 3 tampak jelas bahwa nilai rata-rata variabel X2 atau sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) tergolong kuat dengan nilai rata-rata sebesar 3,83 dengan persentase 76,64%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan basic akuntansi, sistem pencatatan dan prosedur akuntansi memberikan dampak yang baik terhadap penentuan sistem akuntansi keuangan daerah pada SKPD wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pada masing-masing indikator yaitu indikator basic akuntansi sebesar 3,72 dengan persentase 74,37% , indikator sistem pencatatan sebesar 3,97 dengan persentase 79,48% ,dan indikator prosedur akuntansi sebesar 3,80 dengan persentase 76,06%.

Dan Tabel 4 berikut akan menjelaskan nilai rata-rata variabel kualitas laporan keuangan tergolong sangat kuat dengan nilai rata-rata sebesar 4,02 dengan persentase 80,36%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami memberikan dampak yang sangat baik dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada SKPD wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata pada masing-masing indikator yaitu indikator relevan sebesar 3,96 dengan persentase 79,22%, indikator andal sebesar 4,03 dengan persentase 80,67%, indikator dapat dibandingkan sebesar 3,99 dengan persentase 79,89%, dan indikator dapat dipahami sebesar 4,08 dengan persentase 81,67%.

Tabel 4 Deskripsi Variabel Y (Kualitas Laporan keuangan)

| Variabel | No. | Pilihan Jawaban | | | | | | | | | | | | Rata-Rata |
|-----------------------------------|---|-----------------|---|--------|---|--------|----|-------|-----|--------|----|--------|--------------|--------------|
| | | 1 (TP) | | 2 (JS) | | 3 (KK) | | 4 (S) | | 5 (SS) | | Jumlah | | |
| | | N | X | N | X | N | X | N | X | N | X | N | X | |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 13 | 39 | 65 | 260 | 11 | 55 | 90 | 355 | 3,94 |
| | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 7 | 21 | 79 | 316 | 3 | 15 | 90 | 354 | 3,93 |
| | 3 | 0 | 0 | 3 | 6 | 7 | 21 | 78 | 312 | 2 | 10 | 90 | 349 | 3,88 |
| | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 9 | 76 | 304 | 11 | 55 | 90 | 368 | 4,09 |
| | Nilai rata-rata Y₁ (Relevan) | | | | | | | | | | | | | 3,96 |
| | Persentase Y₁ (%) | | | | | | | | | | | | | 79,22 |
| | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 24 | 72 | 288 | 10 | 50 | 90 | 362 | 4,02 |
| | 6 | 0 | 0 | 1 | 2 | 7 | 21 | 72 | 288 | 10 | 50 | 90 | 361 | 4,01 |
| | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 21 | 71 | 284 | 12 | 60 | 90 | 365 | 4,06 |
| | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 30 | 66 | 264 | 14 | 70 | 90 | 364 | 4,04 |
| | Nilai rata-rata Y₂ (Andal) | | | | | | | | | | | | | 4,03 |
| | Persentase Y₂ (%) | | | | | | | | | | | | | 80,67 |
| | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 24 | 73 | 292 | 9 | 45 | 90 | 361 | 4,01 |
| | 10 | 0 | 0 | 3 | 6 | 11 | 33 | 61 | 244 | 15 | 75 | 90 | 358 | 3,98 |
| | Nilai rata-rata Y₃ (Dapat dibandingkan) | | | | | | | | | | | | | 3,99 |
| | Persentase Y₃ (%) | | | | | | | | | | | | | 79,89 |
| | 11 | 0 | 0 | 1 | 2 | 5 | 15 | 71 | 284 | 13 | 65 | 90 | 366 | 4,07 |
| | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 24 | 65 | 260 | 17 | 85 | 90 | 369 | 4,10 |
| | Nilai rata-rata Y₄ (Dapat dipahami) | | | | | | | | | | | | | 4,08 |
| | Persentase Y₄ (%) | | | | | | | | | | | | | 81,67 |
| Nilai Rata-rata Variabel Y | | | | | | | | | | | | | 4,02 | |
| Persentase Y (%) | | | | | | | | | | | | | 80,36 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Hasil Statistik Inferensial

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Table 5 dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari seluruh instrumen memiliki nilai signifikan dari seluruh instrumen berada di bawah $\alpha = 0,05$ yaitu 0,00, dan nilai r hitung $> r$ table (0,135), jadi dapat diartikan semua item pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen dalam riset ini adalah valid dan selanjutnya layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha* dari seluruh item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen dalam riset ini masih berada di atas *cut of value* $\geq 0,70$ yang berarti semua item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen adalah reliabel (dapat dipercaya keandalannya). Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh butir (item) pertanyaan yang digunakan adalah valid dan reliabel oleh karena itu, kuesioner yang digunakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel.

Hasil Analisis Faktor

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Faktor Variabel X1

| No | Indikator | Nilai | KMO-MSA | Sig |
|----|--------------|-------|---------|-------|
| 1 | Keterampilan | 0,947 | 0,750 | 0,000 |
| 2 | Pengetahuan | 0,916 | | |
| 3 | Sikap | 0,929 | | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji analisis faktor untuk variabel Kompetensi Pengelola Keuangan diketahui bahwa ketiga indikator tersebut adalah signifikan membentuk variabel tersebut dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa keseluruhan indikator sangat berarti terhadap variabel Kompetensi Pengelola Keuangan. Jika dilihat dari uji KMO MSA diperoleh nilai 0,750 yang berada diatas 0,50 yang berarti bahwa proses analisis ini bisa dilanjutkan untuk ketiga indikator dari variabel tersebut. Adapun analisis faktor yang paling dominan membentuk Kompetensi Pengelola Keuangan adalah indikator Keterampilan dengan *Loading Factor* sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterampilan yang baik dapat meningkatkan kompetensi pengelola keuangan pada SKPD wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Faktor pada Variabel X2

| No | Indikator | Nilai | KMO-MSA | Sig |
|----|--------------------|-------|---------|-------|
| 1 | Basic Akuntansi | 0,941 | 0,745 | 0,000 |
| 2 | Sistem Pencatatan | 0,943 | | |
| 3 | Prosedur Akuntansi | 0,904 | | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji analisis faktor untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diketahui bahwa ketiga indikator tersebut adalah signifikan dalam membentuk variabel tersebut dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa keseluruhan indikator sangat berarti terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Jika dilihat dari uji KMO MSA diperoleh nilai 0,745 yang berada di atas 0,50 yang berarti bahwa proses analisis ini bisa dilanjutkan untuk ketiga indikator dari variabel tersebut. Adapun analisis faktor yang paling dominan membentuk Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah indikator Sistem Pencatatan dengan *Loading Factor* sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dibutuhkan sistem pencatatan akuntansi yang akurat dan baik, sehingga informasi dan laporan keuangan yang dihasilkan juga berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Faktor pada Variabel Y

| No | Indikator | Nilai | KMO-MSA | Sig |
|----|--------------------|-------|---------|-------|
| 1 | Relevan | 0,874 | 0,848 | 0,000 |
| 2 | Andal | 0,909 | | |
| 3 | Dapat Dibandingkan | 0,941 | | |
| 4 | Dapat Dipahami | 0,896 | | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji analisis faktor untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan diketahui bahwa keempat indikator tersebut adalah signifikan dalam membentuk variabel tersebut dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa keseluruhan indikator sangat berarti terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan. Jika dilihat dari uji KMO MSA diperoleh nilai 0,848 yang berada di atas 0,50 yang berarti bahwa proses analisis ini bisa dilanjutkan untuk keempat indikator dari variabel tersebut. Adapun analisis faktor yang paling dominan membentuk Kualitas Laporan Keuangan adalah indikator Dapat Dibandingkan dengan *Loading Factor* sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan komparatif mampu memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Hasil Uji Analisis Regresi

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .810a | .656 | .648 | .5929 | 1,777 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari tampilan tabel diatas, besarnya Adjusted R Square adalah 0,656, artinya kontribusi variabel kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah sebesar 65,6%, sedangkan sisanya yaitu 34,4% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi atau tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan nilai koefisien

korelasi (R) adalah sebesar 0,810 yang berarti bahwa keeratan hubungan langsung antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y adalah sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dikategorikan sangat kuat.

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.185 | .063 | | 1.000 | .000 |
| X1 | .537 | .104 | .537 | 5.181 | .000 |
| X2 | .315 | .104 | .315 | 3.035 | .003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

1. Kompetensi Pengelola Keuangan (X₁)

t-hitung untuk Kompetensi Pengelola Keuangan yaitu sebesar 5,181 dengan nilai t-tabel untuk sampel 90 dengan signifikan 0,05 sebesar 1,662 (t-hitung =5,181 > t-tabel = 1,662) atau dengan tingkat signifikan t (t-sig) sebesar 0,000 < α = 0,05, maka H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan” **diterima**, dan dapat dikatakan bahwa kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

t-hitung untuk Sistem Akuntansi Keuangan daerah yaitu sebesar 3,035 dengan nilai t-tabel sebesar 1,662 (t-hitung =3,035 > t-tabel = 1,662) atau dengan tingkat signifikan t (t-sig) sebesar 0,003 > α=0,05, H₁ diterima. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan” **diterima**, artinya sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil Uji Hipotesis Simultan

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis secara Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------------|
| 1 Regression | 58,410 | 2 | 29,205 | 83,061 | .000^b |
| Residual | 30,590 | 87 | ,352 | | |
| Total | 89,000 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel 5.19, diperoleh nilai f-hitung sebesar 83,061 dengan nilai f-tabel 3,098 (f-hitung > f-tabel) atau signifikan f (f-sig) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan” **diterima**, hal ini juga berarti bahwa kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada tabel 10 pada subbab hasil uji hipotesis secara parsial, hasil koefisien regresi berganda (B) tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,185 + 0,537 X_1 + 0,315 X_2$$

Artinya bahwa analisis regresi berganda menunjukkan koefisien Regresi (β_1) untuk X1 positif sebesar 0,537 atau 53,7% terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kompetensi pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan setiap penambahan satu poin atas kompetensi pengelola keuangan (X_1), maka akan menambah kualitas laporan keuangan sebesar 53,7% atau 0,537 poin dengan mengabaikan variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ($X_2=0$).

Demikian juga dengan variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_2), dimana nilai koefisien Regresi (β_2) untuk X2 menunjukkan nilai positif sebesar 0,315 atau 31,5% terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan setiap penambahan satu tingkat

sistem akuntansi keuangan daerah (X_2), maka akan menambah kualitas laporan keuangan sebesar 31,5% atau 0,315 tingkat dengan mengabaikan variabel Kompetensi Pengelola Keuangan ($X_1=0$).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara baik secara parsial maupun simultan. Artinya semakin baik kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder & Mark S Beasley. 2011. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Aristanti, Alvian Dan Lili Sugeng. 2011. *Hubungan Efektifitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengendalian Interen Dengan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Melalui Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Sna Aceh.
- Assyifa Nurillah. 2014. *Pengaruh Kompetensi Umber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Interen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Akuntansi Keuangan Negara. 2001. *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2014. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2014*. Jakarta.
- Bodnar, G.H. 2010. *Accounting Information System (10th Ed)*. Pearson Education, Inc.
- Depitasari, Rika Kharlina Ekawati, Christina Yunita W. 2014, *Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. STIE MDP.
- Emilda Ihsanti. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi*

- Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota*). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Fadilah Hazrita, M. Rasuli, dan Kamaliah. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau Jurnal Sorot Vol 9 No 1 April Hal 1 – 121*. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Havesi, G. Alan. 2005. *Standards For Internal Control In New York State Government*. www.osc.state.ny.us
- Ida Bagus Pujiswara, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Klungkung)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014).
- Indriasari, Desi. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal SNA. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Jannaini, Yuli. 2012. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Survei Pada Dinas Kota Bandung)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 3)*. Yogyakarta, Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, Arif Ardi. 2012. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Skpd/Opd Pemerintahan Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Accounting Vol. 1 No. 1.

Mardiasmo. 2004. *Membangun Akuntabilitas Publik Keuangan Negara*. Media Akuntansi 39/April/Tahun Xi/2004, Hal 12.

_____. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta.

Masmudi, 2003, *Laporan Keuangan Sector Public, Antara Konsep Dan Praktek*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sector Public, Volume 3 No.1.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Nordiwan, Deddi. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.

Novi Andiani. 2012. *Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Fungsi Pengawasan Keuangan Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Boyolali)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang *Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban Dan Pengawasan Keuangan Dan Belanja Daerah, Pelaksanaa Tata Usaha Keuangan Daerah Dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah*.

_____. 2003. Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor: 46a Tahun 2003 Tentang *Kompetensi Pegawai Negeri Sipil*.

_____. 2004. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 Tentang *Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)*.

_____. 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*.

_____. 2004. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang *Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah*.

_____. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.

Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*.

_____. 2006. Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

_____. 2008. Nomor 4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.

_____. 2008. Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

-
- _____. 2010. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Ropiyantie, Devi. 2012. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Tasikmalaya)*. Jurnal Accounting. Vol 1, No. 1.
- Sevilla, Consuelo G. *et. al* (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sihombing, Binsar. 2011. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, Rusdin. 2011. *Metode Analisis Data*. www.google.com
- Tim Pokja Evaluasi Pembiayaan Dan Informasi Keuangan Daerah .2002. *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Buku 1.
- Tuti Herawati. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)* Star – Study & Accounting Research | Vol Xi, No. 1 – 2014.
- Wilkinsosn, Hilton And Warren, S.Carl., And Reeve, M.James., And Fess, E.Philip. 2005. *Corporate Financial Accounting*. South Western: Thomson.
- Weygandt, J.J., Et Al. 2005. *Accounting Principles*. New York: John Wiley & Sons.
- Xu, Hongjian, Wu.F.H. 2003. *Data Quality Issues For Accounting Information Systems Implementation* . Journal Of Technology Research, 1-10.
- Zuliarti. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Muria Kudus. Kudus.